

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penerapan dukungan spiritual terapi murattal pada pasien Tn.A dengan risiko perilaku kekerasan di Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan dukungan spiritual terapi murattal pada asuhan keperawatan pasien dengan risiko perilaku kekerasan di Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY

Penerapan dukungan spiritual terapi murattal pada pasien Tn.A dengan risiko perilaku kekerasan ini menggunakan pendekatan proses keperawatan didalam memberikan asuhan. Dari hasil pengkajian didapatkan data yang mendukung diagnosa risiko perilaku kekerasan dan ketidakpatuhan. Intervensi yang dilakukan pada pasien untuk diagnosa risiko perilaku kekerasan mencakup intervensi pencegahan risiko perilaku kekerasan dan dukungan spiritual terapi murattal. Implementasi dan evaluasi dilakukan berdasarkan intervensi yang telah disusun.

2. Pelaksanaan dukungan spiritual terapi murattal pada pasien Tn.A dengan risiko perilaku kekerasan di Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY

Prosedur terapi murattal belum dilakukan di RSJ Grhasia dan belum ada standar operasional prosedur di RSJ Grhasia DIY. Penerapan dukungan spiritual terapi murattal pada pasien Tn.A dilakukan selama tiga hari. Pasien kooperatif dan menyatakan hati tenang dan sejuk setelah terapi murattal.

3. Respon pasien Tn.A dengan risiko perilaku kekerasan terhadap dukungan spiritual terapi murattal di Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY

Respon pasien Tn. A terhadap dukungan spiritual terapi murattal kooperatif dan baik. Pasien menyatakan hati tenang dan sejuk setelah mengikuti dukungan spiritual terapi murattal. Pada instrumen Pengkajian Perilaku Menyerang dan Perilaku Kekerasan juga didapatkan skor yang menurun dari skor 3 menjadi skor 1.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan dukungan spiritual terapi murattal pada pasien Tn.A dengan risiko perilaku kekerasan di Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY

Faktor pendukung yaitu program terapi farmakologi bagi pasien , Tim pokja SIKI DPP PPNI (2018) tentang terapi murattal I.08249 halaman 429, adanya dukungan spiritual bagi pasien di wisma (tersedia sarana perlengkapan sholat sajadah dan sarung, tersedia Al Qur'an, program doa bersama pagi hari), pasien kooperatif melakukan terapi murattal, kepala wisma beserta perawat di wisma mendukung pelaksanaan dukungan spiritual terapi Al Qur'an.

Faktor penghambat yaitu belum ada SPO terapi murattal (PPNI), belum ada SPO terapi murattal di RSJ Grhasia DIY, terapi murattal individu memerlukan media sarana prasarana (misalnya earphone, handphone, aplikasi Al Qur'an).

B. Saran

1. Pasien risiko perilaku kekerasan

Pasien dengan risiko perilaku kekerasan diharapkan mampu melakukan pencegahan perilaku kekerasan secara mandiri dengan dukungan spiritual seperti rutin menjalankan sholat 5 waktu, berdzikir dan membaca Al Qur'an / mendengarkan murattal Al Qur'an.

2. Perawat Wisma Nakula Sadewa RSJ Grhasia DIY

Diharapkan perawat Nakula Sadewa dapat mempertahankan intervensi yang telah dilakukan dan meneruskan intervensi yang belum dilakukan oleh penulis yaitu edukasi keluarga dalam diagnosa ketidakpatuhan (pendampingan pasien minum obat sesuai dosis).

3. Diklat RSJ Grhasia DIY

Menyusun SOP terapi murattal dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan dukungan spiritual terapi murattal. Menyusun SOP dukungan spiritual bagi pasien beragama muslim dan non muslim.

4. Program Studi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan bagi dosen pengampu stase keperawatan jiwa memberikan penguatan materi lebih dalam mengenai pasien risiko perilaku kekerasan dan mengenai capaian kompetensi dukungan spiritual terapi murattal.